

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara komponen total arus kas, laba bersih dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham dan *return* saham. Beberapa penelitian tersebut secara ringkas dijelaskan dibawah ini:

Iswadi dan Yunina (2006) dalam penelitiannya menguji Pengaruh Laba Akuntansi, *Financial Leverage*, dan tingkat inflasi Terhadap Harga Saham (Studi pada saham LQ 45 di bursa efek Jakarta). Secara bersama-sama Laba Akuntansi, *Financial Leverage*, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Serta secara parsial, laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rukmayanti (2009) dalam penelitiannya menguji tentang pengaruh informasi komponen arus kas dan laba kotor terhadap *expected return* saham. Arus kas operasi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham, sedangkan variabel arus kas pendanaan dan perubahan laba kotor tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham.

Hasil penelitian Hardian Hariono (2010) yang menguji tentang analisis pengaruh total arus kas, komponen arus kas, laba akuntansi terhadap *return* saham menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara arus kas operasional terhadap *expected return* saham. Secara

parsial variabel arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham, sedangkan laba kotor berpengaruh positif terhadap *expected return* saham.

Novy Budi Adiliawan (2010) yang meneliti tentang pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan arus kas investasi, pendanaan serta laba kotor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ukik Dwi Susanti (2010) yang menguji tentang Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Arus kas investasi, laba kotor, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Reni Indri Martanti (2010) yang menguji tentang analisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat harga saham perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Dya Ayu Savitri (2012) yang menguji pengaruh ROA, NPM, EPS, PER terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan

terdapat peningkatan *return* saham perusahaan yang masuk daftar penelitian dengan asumsi variabel ROA, NPM, EPS, dan PER tidak mengalami perubahan. Untuk variabel ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, variabel NPM mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel EPS dan PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.



**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama, Judul, Tahun Penelitian</b>	<b>Variabel Dependen dan Independen</b>	<b>Metode /Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Iswadi dan Yunina, 2006, Pengaruh Laba Akuntansi, <i>Financial Leverage</i> , dan tingkat inflasi Terhadap Harga Saham (Studi pada saham LQ 45 di bursa efek Jakarta)	Variabel independen: Laba Akuntansi, <i>Financial Leverage</i> , dan tingkat inflasi  Variabel dependen: harga saham	Kuantitatif – regresi linier berganda	(1) Secara bersama-sama Laba Akuntansi, <i>Financial Leverage</i> , dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham.  (2) Secara parsial, laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2	Rukmayanti, 2009, Pengaruh Informasi Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap <i>Expected Return</i> Saham pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2005-2007	Variabel independen: komponen arus kas dan laba kotor  Variabel dependen: <i>expected return</i> saham	Kuantitatif – regresi linier berganda	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2005-2007. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap <i>expected return</i> saham adalah perubahan arus kas operasi dan investasi. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap <i>expected return</i> saham adalah perubahan arus kas pendanaan dan laba kotor.

3	Hardian Hariono, 2010, Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel independen: total arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi  Variabel dependen: <i>return</i> saham	Kuantitatif – regresi linier berganda	Sampel pada penelitian ini sebanyak 33 perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>expected return</i> saham. Secara parsial variabel arus kas investasi, arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap <i>expected return</i> saham. Sedangkan laba kotor berpengaruh terhadap <i>expected return</i> saham.
4	Novy Budi Adiliawan, 2010, Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009	Variabel independen: komponen arus kas dan laba kotor  Variabel dependen: harga saham	Kuantitatif – regresi berganda	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 155 perusahaan dari proses <i>purposive sampling</i> di peroleh 62 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi secara positif mempengaruhi harga saham. Sedangkan arus kas investasi, pendanaan serta laba kotor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
5	Ukik Dwi Susanti, 2010, Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt To Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: komponen arus kas, laba kotor <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt To Equity</i>  Variabel dependen: <i>return</i> saham	Kuantitatif – regresi berganda	(1) Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>return</i> saham. (2) Arus kas investasi, laba kotor, <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt To Equity</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham .

6	Reni Indri Martanti, 2010, Analisis Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat Harga Saham perusahaan yang tergabung di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2004-2008	Variabel independen: NPM, EPS, DER, PER, ROA  Variabel dependen: Harga saham	Kuantitatif – regresi berganda	Sampel pada penelitian ini adalah 4 perusahaan sektor pertambangan dari 30 perusahaan yang tergabung dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>earning per share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7	Dya Ayu Savitri, 2012, pengaruh ROA, NPM, EPS, PER terhadap <i>return</i> saham.	Variabel independen: ROA, NPM, EPS, PER  Variabel dependen: <i>return</i> saham	Kuantitatif – regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan <i>return</i> saham perusahaan yang masuk daftar penelitian dengan asumsi variabel ROA, NPM, EPS, dan PER tidak mengalami perubahan. Untuk variabel ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, variabel NPM mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel EPS dan PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sumber: Berbagai Sumber yang diolah oleh peneliti, 2013

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No	Faktor-faktor	Persamaan	Perbedaan
1	Variabel yang diteliti	-	Jumlah variabel yang diteliti lebih banyak dari penelitian terdahulu.
2	Objek Penelitian	-	Menggunakan perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> .
3	Periode Penelitian	-	Periode pengamatan berbeda dari penelitian terdahulu.
4	Alat Uji	Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan uji $R^2$ , t dan uji f	-

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Laporan keuangan

#### 2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (Revisi, 2012) suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas

penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- Aset
- Liabilitas
- Ekuitas
- Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan
- Arus kas

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masuk dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

#### **2.2.1.2 Pihak-Pihak Pemakai Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disajikan dengan mempertimbangkan tujuan penggunaannya oleh pemakai (Kasmir, 2008:18). Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan:

##### **1. Investor**

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka

membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

## 2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan jasa atau imbalan.

## 3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

## 4. Pemasok dan kreditor serta usaha lainnya

Pemasok dan kreditor serta usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

## 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

## 6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga

mempengaruhi informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak.

#### 7. Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional.

#### **2.2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (Revisi, 2012) merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat beberapa karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, dan dapat dibandingkan.

##### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai.

##### 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi.

### 3. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya.

### 4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan

### 5. Subtansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

### 6. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

### 7. Pertimbangan Sehat

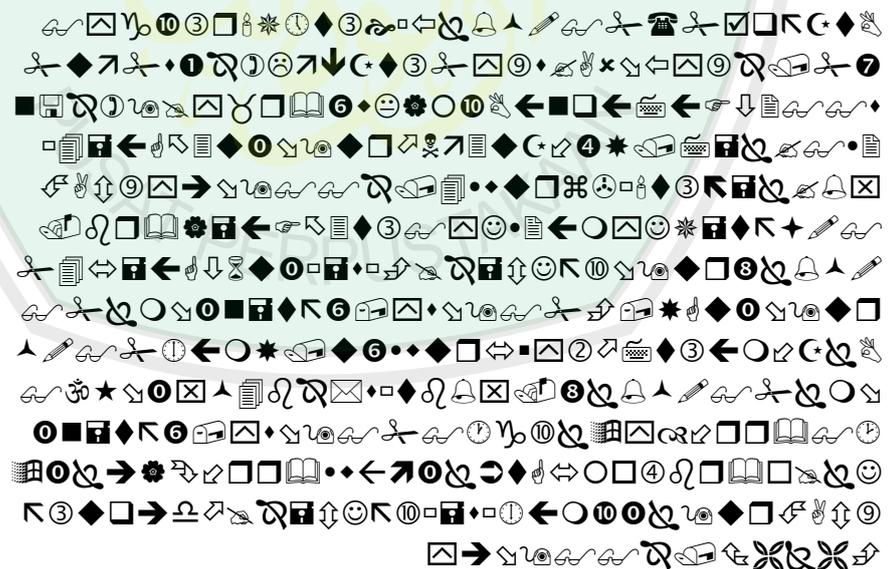
Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian.

#### **2.2.1.4 Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam**

Dalam memilih saham yang menguntungkan, informasi laporan keuangan merupakan landasan yang tepat dalam mengambil

keputusan untuk menentukan saham mana yang akan di beli. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban seseorang atas kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dalam pencatatan laporan keuangan harus dilakukan dengan jujur, sesuai dengan data yang sebenarnya karena hal ini mencerminkan keadaan perusahaan.

Menurut Islam, pencatatan laporan keuangan ini dianjurkan dalam setiap kegiatan transaksi perdagangan agar tercipta keterbukaan, kebenaran, dan keadilan antara dua belah pihak yang melakukan transaksi. Anjuran pencatatan laporan keuangan telah dijelaskan dalam al-Quran surat al-Baqorah ayat 282, yaitu:



Artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan*

*menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur.” (QS. Al-Baqarah, 2:282)*

Tujuan dari ayat al-Quran diatas adalah untuk menjaga keadilan dan kebenaran yang menekankan adanya pertanggung jawaban atau akuntabilitas, Dalam bermuamalah harus dilakukan secara benar. Informasi yang diberikan harus jujur dan berkualitas, karena informasi yang tidak jujur (tidak berkualitas) dapat merugikan pihak lain. Islam menganggap bahwa transaksi ekonomi (*muamalah*) memiliki nilai yang sangat tinggi, sehingga adanya pencatatan dapat dijadikan sebagai bukti. Dalam konteks akuntansi, kata adil secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan di catat secara benar (Triwuyono, 2006:318).

Islam sangat memperhatikan aspek-aspek muamalah seperti perhatiannya terhadap ibadah, dan mengkombinasikan antara keduanya dalam kerangka yang seimbang. Syariat Islam juga mengandung hukum-hukum syar'i yang umum yang mengatur muamalah keuangan dan non-keuangan (Nurkhikmah, 2012).

### 2.2.2 Teori Relevansi Nilai

Relevansi adalah kemampuan menjelaskan informasi akuntansi terhadap harga saham atau *return* saham (Pinasti 2004). Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi (misal informasi laba) yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas. Konsep relevansi nilai ini tidak lepas dari kriteria relevan, jika jumlah yang disajikan dapat merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Menurut Suad Husnan (1997), menyatakan bahwa pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekurita, semakin efisien informasi tersebut.

Penelitian mengenai relevansi nilai laba, komponen arus kas dan nilai buku ekuitas terhadap harga atau *return* saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Beberapa di antaranya adalah : Penelitian Ferry dan Erni Eka Wati (2004), penelitian tersebut menganalisis tentang pengaruh informasi laba, total aliran kas, dan komponen aliran kas yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan terhadap harga saham. Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi sederhana secara *cross-section* (data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu dan pengamatan dilakukan pada perusahaan yang berbeda pada saat yang sama)

dengan mengambil sampel data keuangan berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba – rugi dan laporan aliran kas yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk tahun buku per 31 Desember 1999-2002 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pada penelitian tersebut memiliki hasil yang bertolak belakang dengan penelitian Triyono dan Jogiyanto (2000) yang menyimpulkan bahwa pemisahan total aliran kas ke dalam ketiga komponen aliran kas yang terdiri dari aliran kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan harga saham. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pada model level untuk laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dengan harga saham dari pada total aliran kas maupun pemisahan ke dalam komponen aliran kas.

Penelitian Margani Pinasti (2004), penelitian tersebut menganalisis tentang faktor – faktor yang menjelaskan variasi relevansi nilai informasi akuntansi dengan dilandasi pengujian hipotesis informasi alternatif. Untuk menguji hipotesis informasi alternatif, dilakukan pengujian variasi relevansi – nilai informasi akuntansi antar waktu dan antar faktor – faktor karakteristik perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

### **2.2.3 Saham**

#### **2.2.3.1 Pengertian Saham**

Pengertian saham secara sederhana adalah “Surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar

tempat surat tersebut diperjual-belian”. Pengertian saham secara umum adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas (PT). Husnan (2006:285) menyatakan bahwa saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Wujud dari saham berbentuk selebar kertas yang menerangkan bahwa pemiliknya memiliki hak (klaim) atas sebagian kekayaan dari perusahaan menerbitkannya.

### **2.2.3.2 Jenis-Jenis Saham**

Menurut Samsul (2006:45) saham di bagi menjadi, 2 yaitu:

- a. Saham *preferen* (*preferen stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian.
- b. Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang mengalami kerugian terlebih dahulu. Perhitungan indeks harga saham didasarkan pada harga saham biasa.

### **2.2.3.3 Harga Saham**

Menurut pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan Bursa efek sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain

dengan tujuan memperdagangkan efek. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (*share holder* atau *stock holder*) (Samsul, 2006). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (*emiten*) atau belum.

Harga pasar (*market price*) adalah harga yang sedang berlaku di pasar. Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (*market value*) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan (Sunariyah, 2004). Biasanya pergerakan harga saham disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut.

#### **2.2.3.4 Saham Dalam Perspektif Islam**

Kepemilikan saham suatu perusahaan dalam Islam dikenal dengan akad *al-musyarakah*, yaitu akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa

keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dalam hal ini Allah swt berfirman:

﴿لَا يَجْرِي فِي الْوُجُوهِ إِلَّا الْمَاءُ الطَّيِّبُ الَّذِي يُسْقَى بِهِ الْمُشْرِكُونَ وَلَهُ الْحُكْمُ الْحَقُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ﴾

Artinya:

“Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah” (QS. Al-Muzamil:20)

Baik saham maupun investasi pada dasarnya sah dalam Islam. Dengan demikian, saham merupakan barang yang sah diperjualbelikan dengan ketentuan usaha yang dilakukan oleh *emiten* adalah usaha yang *halal* bukan yang *haram* (Yuliana, 2010:79) Dari sini dapat disimpulkan:

1. Jual beli saham diperbolehkan menurut *syariat* jika saham tersebut berada dalam kepemilikan penjual.
2. Jual beli saham berbasis bunga dilarang menurut *syariat Islam* karena termasuk praktik *riba*.

## 2.2.4 Laporan Arus Kas

### 2.2.4.1 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Kieso (2007:188) laporan arus kas memenuhi salah satu dari tujuan pelaporan keuangan yaitu membantu pemakai menilai jumlah, waktu, dan ketidak pastian arus kas masa depan. Laporan arus kas menyajikan ikhtisar terinci mengenai semua arus kas masuk dan

arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama satu periode.

Pengertian arus kas yang termuat dalam PSAK No. 2 (IAI, 2012) paragraf 2 (dua) tujuan dari arus kas adalah mendapatkan informasi tentang arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

#### **2.2.4.2 Penyajian Laporan Arus Kas**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (IAI, 2012) laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

##### **1. Aktivitas operasi**

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman,

memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa.
- Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- Pembayaran kas pada pemasok barang dan jasa.

## 2. Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang di kapitalisasi dan aset yang di bangun sendiri.

- Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain.
- Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjual-belikan).

### 3. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan arus kas terpisah yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan sebagai berikut:

- Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain.
- Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
- Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek serta jangka panjang.

#### **2.2.4.3 Laporan Arus Kas Dalam Perspektif Islam**

Dalam Islam, harta dianggap sebagai bagian dari aktivitas dan tiang kehidupan yang dijadikan Allah SWT untuk membantu proses tukar-menukar (jual-beli), dan juga digunakan sebagai ukuran terhadap nilai. Allah SWT memerintahkan untuk saling menukarnya

dan melarang untuk menahannya atau menimbunnya. Konsep modal pokok dalam pandangan Islam tidak sama dengan konsep positif tradisional (konvensional) karena modal pokok itu terdiri atas bermacam-macam bagian yang mempunyai pengaruh terhadap ekonomi dan akuntansi. Para Ulama Fiqih juga telah meletakkan dasar-dasar yang mengatur operasional, mengukur perkembangannya, serta ketetapannya dalam *akad* (negoisasi).

*Lafal al-maal* terdapat banyak tempat di dalam *Al-Qur'an* dan juga bermacam-macam nama. Dalam Surat (al- Baqorah:177).

﴿لَا يَجْعَلُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُمْ نِيعًا لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ﴾  
 ﴿لَا يَجْعَلُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُمْ نِيعًا لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ﴾  
 ﴿لَا يَجْعَلُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُمْ نِيعًا لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ﴾  
 ﴿لَا يَجْعَلُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُمْ نِيعًا لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ﴾

*memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin* (Al-Baqoroh:177).

Ayat diatas menunjukkan bahwa *mal* (harta) adalah sarana untuk menguji keimanan seorang mukmin ketika manusia mengalami kerugian, seperti hilang atau binasanya barang itu.

Makna *mal* (harta) secara umum adalah segala sesuatu yang disukai manusia, seperti buah-buahan (hasil pertanian), perak atau emas, binatang ternak, atau barang-barang lain yang termasuk perhiasan duniawi. Adapun tujuan pokok dari harta itu sendiri adalah membantu kemakmuran bumi dan mengabdikan pada Allah SWT. Harta itu akan menjadi baik apabila digunakan pada jalan yang diridhoi

Allah SWT dan akan menjadi buruk apabila digunakan untuk kemaksiatan di jalan Allah SWT (Husein Syahatah, 2001:116-117).

### **2.2.5 Laba Kotor**

Laba tidak memiliki definisi yang menunjukkan makna ekonomi, seperti halnya elemen laporan keuangan yang lain. Oleh karena itu, konsep laba masih menjadi subyek perbedaan interpretasi dan perdebatan (Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2007). Laba dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Sumber penyebab timbulnya laba memiliki peranan penting dalam menilai kemajuan perusahaan.

Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan (Kieso, 2002).

### **2.2.6 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas juga dapat didefinisikan sebagai ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan

manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Arifin dan Fakhruddin (1999), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Laba ini merupakan keuntungan setelah bunga dan pajak yang merupakan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Besley dan Brigham (2008: 17), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen baik dalam mengelola likuiditas, aset, maupun kewajiban perusahaan.

Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham di pasar. Ini berarti akan menaikkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Namun tidak semua pengukuran tersebut akan digunakan pada penelitian ini. Adapun pengukuran profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini diantaranya :

#### **2.2.6.1 Return On Asset**

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menghubungkan laba dengan aset perusahaan (Weston dan Brigham,

1999). Jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan ini akan meningkatkan daya tarik investor. Meningkatnya daya tarik investor akan berdampak pula pada kenaikan harga saham dan meningkatkan *return* saham perusahaan.

*Return On Asset* yang tinggi mengindikasikan perusahaan efektif dalam memanfaatkan *asset* untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan menunjukkan kinerja suatu perusahaan semakin efektif sehingga investor akan berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga harga dan *return* saham perusahaan akan meningkat.

#### **2.2.6.2 Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan modal (Weston dan Brigham, 1999). Semakin besar rasio ini maka semakin besar kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham perusahaan dan semakin besar pula deviden yang diterima investor.

ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Menurut Payamta (2006), ROE adalah

perbandingan antara laba perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini banyak diminati oleh para pemegang saham perusahaan serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham perusahaan yang bersangkutan.

Kenaikan dalam rasio ROE berarti terjadi kenaikan dalam laba bersih perusahaan yang bersangkutan sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. ROE yang tinggi akan menunjuk pada tingkat efisiensi manajemen modal perusahaan, begitu pula sebaliknya rasio yang rendah akan menunjuk pada rendahnya tingkat efisiensi manajemen modal perusahaan.

#### **2.2.6.3 *Earning Per Share (EPS)***

Menurut Eljelly dan Alghuroir (2001) manajer dan investor memiliki kecenderungan untuk menemukan indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaannya. Pihak bursa saham meminta perusahaan untuk menyertakan ringkasan ukuran kinerja perusahaannya seperti *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* merupakan ukuran penting yang telah lama digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Hubungan laba yang diperoleh dari investasi yang ditetapkan pemegang saham diamati secara cermat oleh komunitas keuangan. Analisis menelusuri beberapa ukuran pokok yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan kepentingan investor. Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis

kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan kepentingan investor adalah *Earning Per Share* (EPS).

Laba per lembar saham *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode, rasio ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa.

Rasio *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait.

#### **2.2.7 Debt To Equity Ratio (DER)**

Struktur modal merupakan perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan (Yeyedan Tri, 2011: 22) .

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dalam skala rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Bambang Riyanto (2001:32), “rasio utang

dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang)”. Pembiayaan dengan utang, memiliki 3 implikasi penting, yaitu :

- (1) memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas,
- (2) kreditor melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditor;
- (3) jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan menjadi lebih besar. Akan tetapi, jika pengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan dengan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil.

Pendekatan teori struktur modal yang mempertimbangkan posisi leverage adalah teori Modigliani dan Miller yang dikenal dengan proporsi II, dimana dikatakan bahwa laba yang diharapkan oleh pemegang saham akan meningkat dengan adanya penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Menurut Agnes Sawir (2005:13), “rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan”. Rasio ini menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

### 2.2.7.1 Analisis Laporan Keuangan Dalam Kajian Islam

Investasi yang islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih besar di masa yang akan datang, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip *syariah* secara menyeluruh (*kaffah*). Selain itu, semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan akhirat baik bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang (Nafik HR, 2009:70). Investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim hal tersebut dijelaskan dalam *Al-Qur'an* surat *Al-Hasyr* ayat 18 sebagai berikut (Yuliana, 2010:10).

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَنْ عَصَى فَأُولَٰئِكَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَنْ عَصَى فَأُولَٰئِكَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَنْ عَصَى فَأُولَٰئِكَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَنْ عَصَى فَأُولَٰئِكَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah,*

*Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)*

Dari ayat di atas mengingatkan kita bahwa semua manusia di bumi ini hanya bisa merencanakan akan tetapi tidak bisa mengetahui apa yang akan terjadi nantinya, oleh sebab itu Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk berlomba-lomba dalam kebaikan baik dalam hal perbuatan maupun pekerjaan, seperti halnya dalam berinvestasi, Investasi sebagai salah satu bagian dari aktivitas perekonomian.

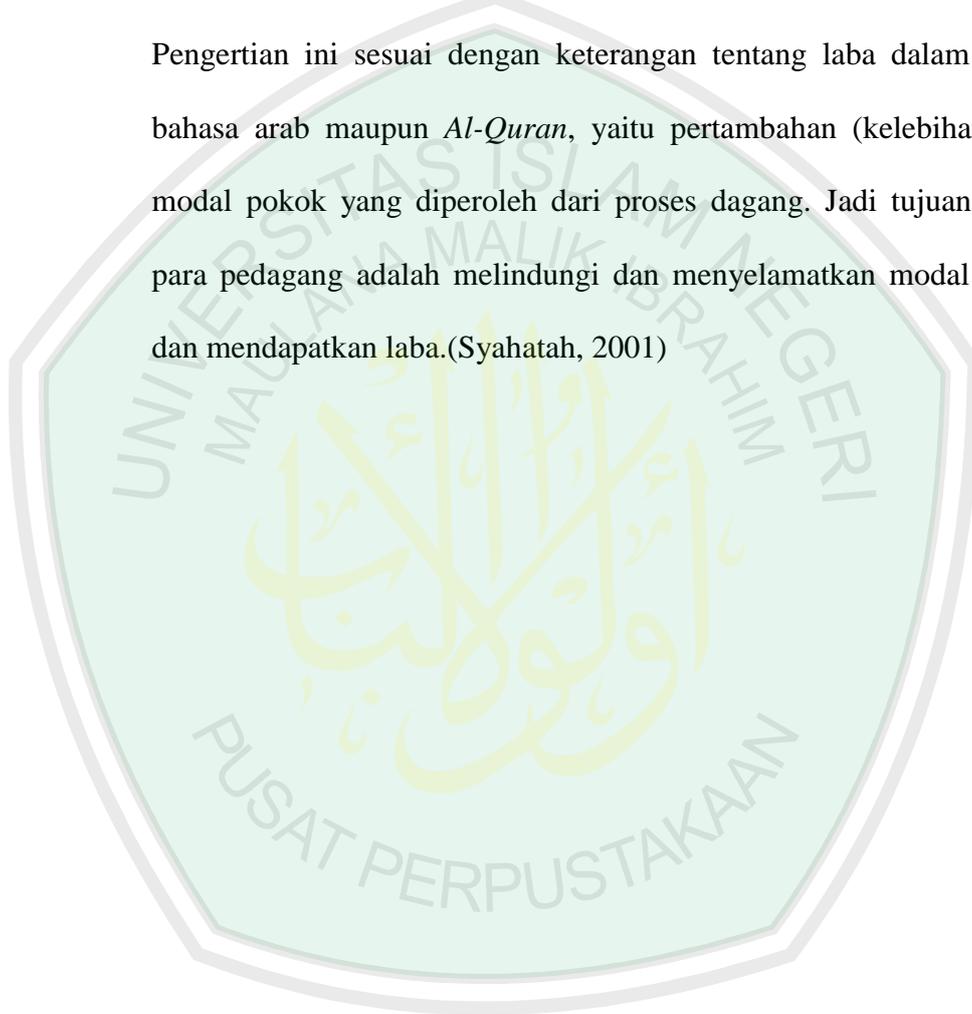
Menurut Syahatah (2001) laba atau profit dalam islam mempunyai pengertian khusus sebagaimana yangtelah dijelaskan oleh ulama - ulama *salaf* dan *khalaf*. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar - dasar penghitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan penghitungan *zakat*, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan *nisbah zakat* itu, seperti yang terdapat dalam *khasanah Islam*, yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan *zakat*.

Hadits yang berkaitan dengan laba atau profit adalah hadits riwayat Bukhori dan Muslim sebagai berikut:

*“seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan*

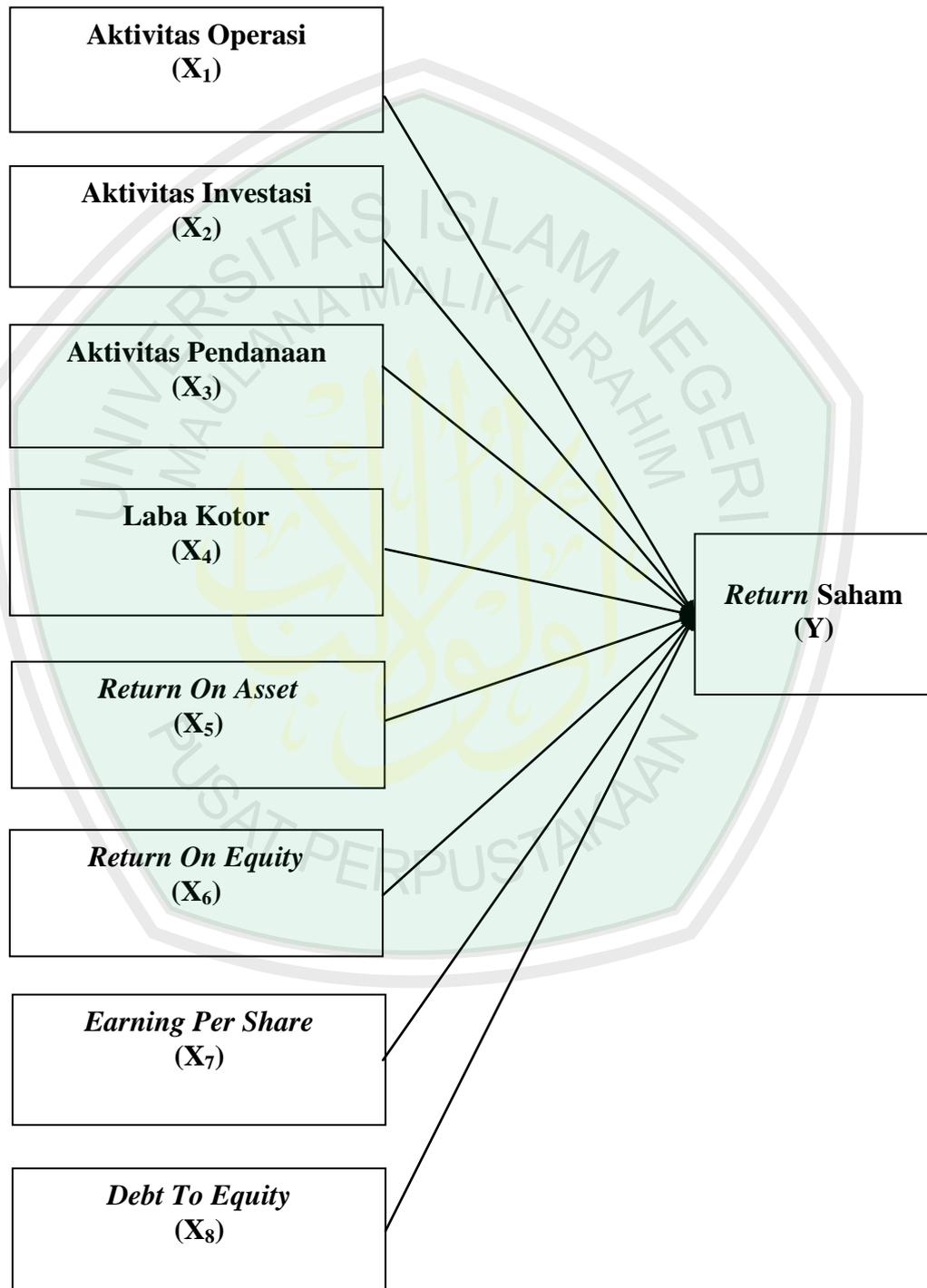
*sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.*”(HR Bukhori dan Muslim)

Berdasarkan hadits di atas dapat diketahui bahwa laba itu adalah bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam bahasa arab maupun *Al-Quran*, yaitu penambahan (kelebihan) dari modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Jadi tujuan utama para pedagang adalah melindungi dan menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba.(Syahatah, 2001)



### 2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.3  
Kerangka Konseptual



Sumber: Gambar diolah, 2014

## 2.4 Hipotesis

Dalam pengambilan sebuah keputusan bagi para investor atau penanam modal harus melihat laporan keuangan. Aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, laba kotor, *return on asset*, *return on equity*, *earning per-share*, dan *debt to equity* adalah bagian dan hasil dari laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi tambahan guna untuk pengambilan keputusan bagi para investor.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novy Budi Adiliawan (2010) yang meneliti tentang pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan arus kas investasi, pendanaan serta laba kotor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu juga pada penelitian Reni Indri Martanti (2010) yang menguji tentang analisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat harga saham perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan hipotesis bahwa :

H1 : Komponen Arus Kas, Laba Kotor, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity* secara simultan berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Selama Tahun 2008-2012

H2 : Komponen Arus Kas, Laba Kotor, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity* secara parsial berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Selama Tahun 2008-2012

